

## Peran Kelompok Tani Abdi Makmur Terhadap Kegiatan Budidaya Karet Di Dusun Labuhan Indah, Way Serdang, Mesuji, Lampung

Ketut Alek Sandra\*, Ismiasih, Resna Trimerani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: [ketutaleksandra81@gmail.com](mailto:ketutaleksandra81@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pelaksanaan budidaya karet, menjelaskan cara kerja kelompok tani pendukung budidaya karet dan mengetahui peran kelompok tani dalam budidaya karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di Dusun Labuhan Indah, Kecamatan Weyserdang, Kabupaten Mesji. Metode pengambilan sampel menggunakan metode numerik dan metode kualitatif berupa wawancara, angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer, materi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan model rating scale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Labuhan Indah budidaya karet meliputi kegiatan pembibitan, pemeliharaan tanaman dan produksi. Kegiatan organisasi petani pendukung budidaya karet meliputi pelatihan pengolahan dan distribusi lateks. Peran kelompok tani yang paling penting dalam menunjang kegiatan pertanian adalah sebagai sarana kerjasama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 2,65 yang berarti peran kelompok tani sebagai sarana kerjasama tinggi.

**Kata Kunci:** Kelompok Tani, Peran, Budidaya Karet.

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan faktor terpenting di Indonesia yang menopang perekonomian masyarakat, sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta penyedia pangan. Pentingnya peran tersebut diharapkan masyarakat petani tetap mempertahankan mata pencaharian melalui di sektor pertanian (Pertiwi, 2008). Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sector ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi Sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia (Nurmala, 2013). Pada bidang pertanian, petani mengelola input atau faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida) secara efektif, efisien dan konsisten untuk mencapai output tinggi yang menghasilkan pendapatan pertanian. Prasetya 2006).

Peran didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014). Kelompok petani adalah sekelompok petani yang saling berhubungan dan terbentuk secara informal berdasarkan persamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), afinitas dan keselarasan, yang pemimpinya mencapai tujuan yang sama (Naiggolan, 2014). Kelompok Tani adalah kelembagaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan pemberdayaan

melalui organisasi tani seringkali mengalami persoalan yang berbeda di masyarakat. Tindakan pemerintah terhadap masyarakat pertanian dengan membentuk asosiasi petani pedesaan dan pola pikir individual di pedesaan adalah akar dari masalah ini. (Erwadi, 2012).

Salah satu tantangan Dusun Labuhan Indah adalah penerapan pertanian karet yang efektif. Dan jarak pabrik pengolahannya terlalu jauh, dan permasalahan selanjutnya adalah harga pihak ketiga (broker) yang terlalu rendah. Dalam hal ini peran Kelompok Tani Abdi Makmur sebagai sarana kerjasama menjadi penting. Peluang bagi produsen karet untuk memaksimalkan produktivitas dan memaksimalkan pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dimana penentuan lokasi dilakukan dengan metode purposive sampling di Dusun Labuhan Indah karena para petani karet di Dusun Labuhan Indah kurang memahami atau memahami dengan baik budidaya karet. Budidaya yang baik meliputi penyiapan lahan, penggunaan bahan tanam yang baik dan benar, pemupukan, penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) dan permasalahan petani karet yang kesulitan menjual hasil produksinya karena jarak tanam dan pengolahan yang jauh. pabriknya terlalu jauh. Metode pengambilan sampel menggunakan metode numerik, yaitu seluruh anggota kelompok tani dijadikan sampel sebanyak 20 orang. Metode kualitatif digunakan dalam pengumpulan data dan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, data primer dan sekunder, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer yaitu. Kelompok tani Abdi Makmur. Data primer merupakan hasil observasi dan wawancara terhadap anggota kelompok tani Abdi Makmur, sedangkan data sekunder berupa buku atau dokumen serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan materi dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan model rating scale.

Metode analisis deskriptif kualitatif menganalisis, menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi dan situasi dari data yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti berupa wawancara dan observasi. Metode rating scale untuk mengukur peran kelompok tani Abdi Makhmour dalam budidaya karet. Dalam bentuk pengukuran atau angka, penelitian kualitatif dimaknai pada tingkatan pengukuran sebagai berikut:

Table 1. Jawaban dan Nilai (Rating Scale)

JAWABAN	POIN
Setuju	3
Ragu-Ragu	2
Tidak Setuju	1

Dengan indikator pengukuran :

Table 2. Indikator Pengukuran

Tinggi	2,33 – 3,00
Sedang	1,67 – 2,33
Rendah	1,00 – 1,66

Sumber: Arikunto, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang bergabung dalam kelompok tani Abdi Makmur di Dusun Labuhan Indah, Desa Labuhan Batin, Kecamatan Way Serdang Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengambil petani responden

sebanyak 20 orang. Maka diperoleh gambaran karakteristik sebagai berikut yang dilihat dari identifikasi meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bergabung kelompok tani.

Table 3. Umur Anggota Kelompok Tani

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35-43	7	35
44-52	9	45
53-58	4	20
Jumlah	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 umur petani yang tergabung dalam kelompok tani Abdi Makmur rata-rata adalah 44-52 tahun dan mayoritas petani tergolong dalam usia produktif.

Table 4. Tingkat Pendidikan Petani Karet

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMP	4	20
SMA	16	80
Jumlah	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA berjumlah 16 orang. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil bertani karet ke arah yang lebih baik.

Table 5. Pengalaman Petani Karet Bergabung Kelompok Tani

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	12	60
11-20	8	40
Jumlah	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

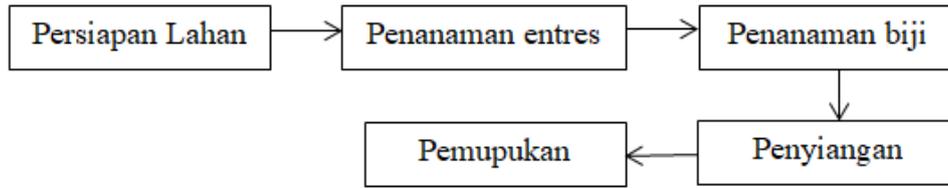
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pengalaman petani rata-rata masih 1-10 tahun. Petani yang memiliki pengalaman di atas 10 tahun lebih memahami kondisi lahan. Pengalaman yang baik akan menentukan keberhasilan dalam mencapai produksi karet yang tinggi, sebab dari pengalaman petani dapat menentukan jenis pohon karet, jenis pupuk dan jenis perawatan yang di gunakan dalam berusaha tani karet.

### Kegiatan Budidaya Karet

Kegiatan budidaya karet yang dilakukan Kelompok Tani Abdi Makmur untuk menunjang keberhasilan kelompok tani dan petani karet dalam mencapai produktivitas, kelompok tani mengadakan beberapa kegiatan yang menjadi prioritas utama dalam pelaksanaannya diantaranya adalah kegiatan pembibitan, manajemen budidaya dan aktivitas produksi karet.

#### 1. Pembibitan

Tahap kegiatan pembibitan yang dilakukan kelompok tani Abdi Makmur untuk mendapatkan bahan atau bibit tanaman yang pertumbuhannya baik dan seragam sebagai berikut.



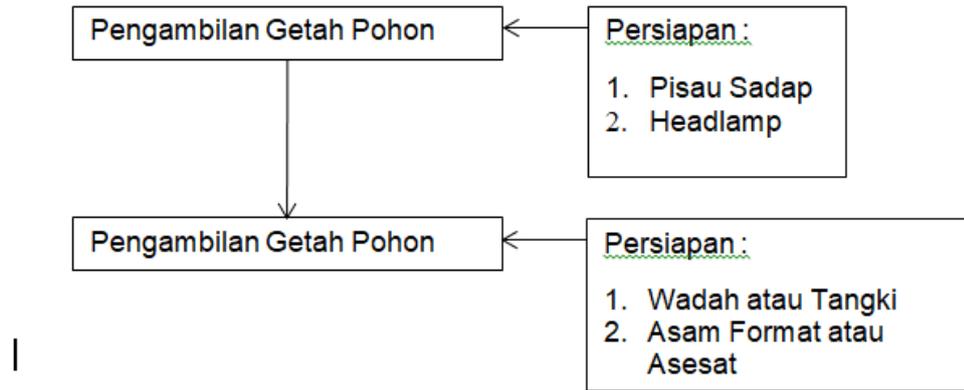
Gambar 1. Tahapan Pembibitan

## 2. Manajemen Budidaya

Liquidasi Penyediaan lahan diawali dengan pembersihan lahan, baik berupa semak belukar, padang rumput, lahan konversi, maupun penanaman kembali kebun atau ladang. Penebangan dilakukan tanpa pembakaran dan hanya dibakar pada lahan tertentu untuk membakar ayapans, yaitu bagian pohon yang tidak dapat dijangkau dalam bentuk akar pada saat ditebang. Pembakaran ini membantu melawan penyakit akar. Pembukaan lahan berupa tegakan meliputi pembukaan atau penebangan pada areal yang tidak dimanfaatkan atau hilangnya areal yaitu pembusukan antar jalur tanam. Lanjutkan mengolah tanah ketika lahan sudah bersih atau bebas dari tegakan dan tumbuh-tumbuhan. Pembukaan lahan dapat mencakup seluruh kegiatan termasuk pengelolaan lahan. Mengenai pengolahan lahan, organisasi petani menganjurkan agar karet dibajak terlebih dahulu sebelum disemai. Bersihkan tanah dari sisa tunggul dan akar untuk mengurangi risiko serangan jamur akar. Saat mengolah tanah di lahan kosong baru, setidaknya perlu membajak atau menggali dengan cangkul. Untuk menghilangkan akar karet saat tanam.

Populasi tanaman karet Populasi tanaman karet ditentukan oleh kepadatan tanam atau jarak tanam. Padahal, Kelompok Pertanian Abdi Makmoul menggunakan sistem tanam yang umum yaitu sistem pagar dengan kepadatan tanam karet 7 x 3 m. Sistem pagar dipasang rapat di barisan pabrik, tetapi longgar di gerbang. Sistem ini diyakini akan memudahkan pemanen kayu dalam memindahkan pohon sambil menumbuk, mencegah mereka kehilangan pohon tanpa menumbuk, dan juga menekan pertumbuhan gulma di sekitar pohon.

Untuk memaksimalkan penyerapan unsur hara tanaman, Kelompok Pertanian Abdi Makmoul terlebih dahulu menggali tanah sedalam sekitar 5 cm dan melakukan pemupukan dengan jarak penggalian 1 hingga 1,5 meter dari batang. Urea, TSP dan KCL digunakan sebagai pupuk. Pengendalian gulma dengan pengendalian gulma kimiawi dengan herbisida Roundup. Semprotkan setiap baris tanaman menggunakan satu penyemprot. Kegiatan terakhir adalah melihat pekerjaan penyadapan yang dilakukan petani pada batang kayu karet. Batang pohon karet diperiksa oleh petani pada saat pelaksanaan penyadapan untuk memastikan kondisi penyadapan dan mencegah kesalahan penyadapan. Teknik penyadapan yang tidak tepat akan memperpendek umur ekonomis tanaman karet. Kelompok Tani Abdi Makmoul menggunakan teknik penyadapan yang benar pada saat membersihkan karet, yaitu dengan menggunakan alur penyadapan dari kiri atas ke kanan bawah. 3. Kegiatan produksi Serangkaian operasi untuk menghasilkan lateks siap dijual. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap.



Gambar 2. Aktivitas Produksi

### Bentuk Kegiatan Pendukung

#### 1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Abdi Makhmour hanya dilakukan satu kali yaitu pada saat pembentukan kelompok tani, karena pada saat itu para petani masih dalam tahap pengembangan lahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok tani mengadakan pelatihan-pelatihan berikut yang bertujuan untuk memberikan teknik bertani yang berkualitas kepada anggota kelompok tani. Kelompok Tani Abdi Makmoul memberikan pelatihan budidaya karet kepada anggotanya sebelum dan sesudah panen. Pelatihan ini membekali petani dengan materi dan praktek lapangan. Materi yang disampaikan merupakan pengenalan kloning dan bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis klon karet berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti bentuk tajuk, warna dan bentuk daun, percabangan, warna dan bentuk biji, dll. Hal ini memungkinkan petani untuk membedakan satu klon dengan klon lainnya. Dalam praktiknya, petani diberikan contoh jenis klon karet berdasarkan ciri spesifiknya.

Kelompok Tani Abdi Makmur saat itu mengajarkan materi teknik okulasi yang baik dan benar serta mempraktekannya langsung kepada anggotanya. Melalui pelatihan ini, kami akan membekali petani dengan kemampuan dan keahlian dalam mendirikan pembibitan karet yang berkualitas, menjadi pemasok benih karet yang berkualitas, memperluas pengetahuan petani tentang pengelolaan karet berdasarkan metode teknis, dan meningkatkan kualitas karet petani. meningkatkan produktivitas. Hal ini juga akan meningkatkan kesejahteraan petani.

#### 2. Pemasaran Lateks

Dalam praktiknya, kelompok tani menyediakan stasiun timbang karet untuk mengukur berat karet yang dikumpulkan petani dan mengidentifikasi jenis karet sesuai dengan kadar air pada karet tersebut. Tahapan proses pemasaran lateks adalah: Dalam praktiknya, kelompok tani menyediakan stasiun timbang karet untuk mengukur berat karet yang dikumpulkan petani dan mengidentifikasi jenis karet sesuai dengan kadar air pada karet tersebut. Setelah dilakukan proses penimbangan dan penyortiran, Kelompok Tani Abdi Makhmour membayar kepada petani anggota, yang kemudian mengangkut karet olahan tersebut ke pabrik pengolahan.

### PeranKelompok Tani

Pera kelompok tani Abdi Makmur terbagi menjadi tiga aspek yang menjadi tolok ukur dalam perannya di antaranya adalah kelompok tani sebagai kelas belajar, kelompok tani

sebagai wahana kerjasama dan kelompok tani sebagai unit produksi. Adapapun pembahasan terkait tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok Tani sebagai kelas belajar yang dihitung dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model skoring yang dibagi menjadi tiga kategori penilaian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 6. Data Analisis Skor Kelas Belajar

No	Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	Skor	Kategori
1	Menumbuhkembangkan kdisiplinan kelompok	2,5	Tinggi
2	Mengadakan platihan dan kunjungn guna menambah pengetahuan kelompok	2,4	Tinggi
3	Materi yng disampaikanoleh keompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkanpetani	2,65	Tinggi
4	kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani	2,7	Tinggi
5	Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota	2,45	Tinggi
<b>Skor RataRata</b>		2,56	Tinggi

Sumber: Data Analisis Primer, 2023

Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertaniannya. Berdasarkan Tabel 5.4, peran kelompok tani sebagai kelas pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata 2,56. Faktor pendorong kelompok tani dapat melaksanakan tugasnya dengan baik adalah kelompok tani yang berhasil menumbuhkan kedisiplinan anggota kelompoknya melalui program kegiatan yang terencana seperti: Menjadwalkan waktu untuk menimbang produk karet yang dikumpulkan dan menjadwalkan kegiatan pelatihan setiap beberapa bulan. Selain itu, kelompok tani juga menjadi sumber informasi bagi anggotanya. Informasi yang diberikan oleh organisasi petani berkaitan dengan teknik dan metode alternatif untuk mempercepat proses pertanian.

Salah satu contohnya adalah organisasi petani memberikan informasi mengenai pengelolaan dan metode pemupukan yang tepat. Berkat faktor-faktor tersebut, kelompok tani mampu membangkitkan motivasi yang besar di kalangan anggota kelompok untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya tentang proses usaha budidaya karet yang mereka laksanakan, dan kelompok tani sebagai kelas pembelajaran. mampu berhasil memenuhi peran saya dan bertahan. Berperan sebagai kelas pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan oleh organisasi petani meliputi pelatihan pembibitan, pelatihan pemupukan, dan pelatihan perawatan tanaman.

#### 2. Kelompok tani sebagai sarana kerjasama

Kelompok tani sebagai sarana kolaborasi yang diperhitungkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model evaluasi yang dibagi menjadi tiga item evaluasi: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Table 7. Data Analisis Skor Wahana Kerjasama

No	Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	Skor	Kategori
1	Kelompok anigotong royongdalam mengatasi hama	2,45	Tinggi
2	Kelompok tanigotong royongdalam mengatasi penyakit	2,55	Tinggi
3	Kelompok tanimenyediakan kerjasamadalam kegiatan pasca panen	2,85	Tinggi
4	Kelompok tanimelaksanakan penerapan eknologi secara Bersma	2,45	Tinggi
5	Kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar	2,95	Tinggi
<b>Skor Rata-Rata</b>		2,65	Tinggi

Sumber: Data Analisi Primer, 2023

Sarana pembelajaran kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar petani, dalam kelompok tani, dan dengan kelompok tani lainnya. Tabel 5.5 data analisis wahana kerjasama menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana pembelajaran termasuk tinggi dengan nilai mean 2,65. Faktor penentu keberhasilan peran kelompok tani sebagai instrumen kerjasama antara lain adalah gotong royong, kerjasama pasca panen, dan pemberian dukungan akses pasar.

Gotong royong antar organisasi petani yang dimaksud adalah gotong royong dalam pengendalian hama pohon karet, yaitu penyiangan dengan cara penyiangan manual untuk menghilangkan gulma yang ada di sekitar pohon karet, dan penyiangan manual dengan menggunakan alat seperti cangkul yang dilakukan sebulan sekali. dilaksanakan. Saat menangani hama, organisasi pertanian dan petani memulai dengan mengidentifikasi hama yang akan diserang, kemudian memutuskan jenis insektisida yang akan digunakan dan membasmi area petani karet yang terserang hama. Faktanya, organisasi pertanian merekomendasikan pengendalian gulma kimia dan pengendalian gulma dengan herbisida Roundup. Semprotkan setiap baris tanaman menggunakan satu penyemprot.

Semua kegiatan ini dilakukan bersama-sama. Begitu pula gotong royong pemberantasan penyakit tanaman juga dilakukan sebulan sekali dengan petani karet. Selain itu, dukungan akses pasar dari kelompok tani juga memberikan dampak positif bagi petani. Bentuk dukungan akses pasar ini mengakibatkan kelompok petani menjual lateks karetnya dengan harga beli yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena jarak tempuh dari kebun karet petani ke pabrik pengolahannya cukup jauh, serta harga jual di perantara yang relatif rendah. Oleh karena itu, kelompok tani memberikan anggotanya akses pasar guna memperpendek rantai pemasaran. Petani menjual ke kelompok tani, yangkemudian menjual langsung ke pabrik pengolahan karet. Karena faktor-faktor tersebut, kelompok tani berhasil menunjukkanperannya sebagai alat kolaboratif untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet.

### 3. Kelmpok tani sebagai unit produksi pertanian

Unit produksi pertanian yang dihitung dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model pemeringkatan yang dibagi menjadi tiga kategori pemeringkatan: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungannya ditunjukkan pada Tabel 8. Sebagai unit prodksi, kelompoktani harus mempunyai kemampuan mengambilkeputusan untuk menntukan perkembangan prduksi petani dan perkembangan perekonomian.

Table 8. Data Analisis Skor Unit Produksi Usaha Tani

No	Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usaha Tani	Skor	Kategori
1	Kelompok tani memberikan bantuan bibit untuk ditanam	2,5	Tinggi
2	Kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani	2,55	Tinggi
3	Kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani	2,7	Tinggi
4	Kelompok tani menyediakan bantuan modal dana bagi petani	2,3	Tinggi
5	Kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantumelakukan budidaya	3	Tinggi
<b>Skor RataRata</b>		2,61	Tinggi

Sumber: Data Analisis Primer, 2023

Dari Tabel 5.6 terlihat bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi pertanian sangat penting dengan nilai mean sebesar 2,61. Pendorong keberhasilan ini adalah anggota kelompok tani yang mendapat dukungan dari kelompok tani dengan bibit siap tanam. Bentuk dukungan lain yang diberikan oleh organisasi petani adalah bantuan pupuk, dimana organisasi petani memberikan petani akses terhadap pupuk tambahan untuk mengurangi biaya budidaya karet, bantuan pestisida, bantuan permodalan, dan bantuan peralatan untuk menunjang kegiatan budidaya karet. Faktor-faktor ini memastikan bahwa kelompok pertanian dapat berhasil memenuhi perannya sebagai unit produksi pertanian.

#### 4. Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan

Hasil nilai tingkat peran kelompok tani karet dalam kegiatan budidaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 9. Data Analisis Peran Kelompok Tani

No	Tingkat Peran Kelompok Tani	Skor	Kategori
1	Kelompok Tani sebagai kelas belajar	2,56	Tinggi
2	Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama	2,65	Tinggi
3	Kelompok Tani sebagai unit produksi usaha tani	2,61	Tinggi
<b>Skor Rata –Rata</b>		<b>2,60</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata dari peran Kelompok Tani adalah 2,60 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel di atas menunjukkan peran Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama memiliki skor tertinggi yaitu 2,65, hal ini menandakan bahwa peran Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama memberikan manfaat yang besar bagi anggotanya. Salah satu bentuk kegiatan yang paling menonjol dalam peran Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama, dalam perannya Kelompok Tani menyediakan bantuan akses pasar guna memperpendek rantai pemasaran. Bentuk akses pasar yang dimaksud yaitu Kelompok Tani menerima penjualan getah karet dari petani yang kemudian langsung dijual ke pabrik pengolahan lateks oleh Kelompok Tani di hari yang sama saat menerima getah karet dari petani. Dengan begitu petani biasa mendapatkan harga beli yang lebih tinggi dibandingkan menjual ke tengkulak, hal tersebut dikarenakan akses jalan perkebunan karet milik petani ke pabrik pengolahan cukup jauh sehingga harga jual di tengkulak tergolong rendah, alasan tersebut yang membuat kelompok tani memberikan akses pasar kepada anggotanya.

## KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan budidaya karet di Dusun Labuhan Indah meliputi :
  - a. Tanaman mulai menyiapkan tanah, menanam tunas, menabur benih, menabur dan memupuk.
  - b. Penataan budidaya. Dimulai dengan pembukaan lahan dan identifikasi serta pemeliharaan populasi tanaman karet.
  - c. Proses produksi diawali dengan ekstraksi getah pohon karet dan pembekuan lateks.
2. Kelompok tani pendukung budidaya karet di Dusun Labuhan Indah memberikan pelatihan khususnya pengolahan dan pemasaran lateks.
3. Kelompok Tani Abdi Makmur berhasil memainkan perannya dalam proses budidaya karet di Dusun Labuhan Indah sebagai kelas pembelajaran, instrumen kerjasama dan unit produksi. Peran Kelompok Tani Abdi Makmur yang paling penting adalah menjadi instrumen kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitiandan Penilaian Program. Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Rinaldi Prasetya,dan Begem Viantimala, 2015 Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agrobisnis*, Vol3 No. 3.
- Nurmala, L.,Noormansyah, Z., Pertanian, F., Galuh, U., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2013). (sariawan akut). Mineral yang banyak dikandung adalah kalium,. 3, 97–102.
- Pertiwi, D. (2008). Skripsi Analisis Usahatani Sayuran Organik di PT Anugerah Bumi Persada “RR Organic Farm”. Kabupaten Cianjur. Jawa Barat.
- Erwadi,2012. “peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani”. Alfabeta. andalas.
- Awaludin, Muhammad Fajar, and Maulana Rifai. "Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.12 (2022): 467-477.
- Harnisa, Pata, A. A., & Azisah. (2021). Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Kedelai di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribis*, 13(1), 157–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/agribis.v9i1.888>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV